

**KOMERSIALISASI DAN MANAJEMEN PEMASARAN PRODUK KESEHATAN TEH
PEGAGAN DI DUSUN PAMIPIRAN, DESA PAGERSARI, KABUPATEN
TASIKMALAYA****Nitya Nurul Fadilah^{1*}, Salsabila adlina², Nita Fauziah Oktaviani³**¹⁻³Universitas Perjuangan

Email Korespondensi: nityanurul@gmail.com

Disubmit: 23 September 2022 Diterima: 03 November 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7902>**ABSTRAK**

Pemanfaatan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan banyak ditemukan di masyarakat desa. Salah satunya Desa Pagersari yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Desa ini terletak di bagian utara Tasikmalaya. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di sana merupakan petani, sehingga lingkungannya masih relatif dikelilingi oleh pesawahan yang sebagian besar lahannya dipakai untuk padi, palawija, sayuran dan tanaman lainnya. Selain itu masyarakat di kalangan ibu rumah tangga juga sering menanam tanaman obat di pekarangan rumah. Salah satu tanaman yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah pegagan yang banyak tumbuh di Desa Pagersari. Pegagan ini dapat dijadikan teh yang dapat diseduh kapan saja sebagai penunjang kesehatan atau ketika terkena penyakit. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan cara pemasaran teh pegagan pada masyarakat Desa Pagersari. Metode dari program pengabdian masyarakat ini adalah pembinaan Masyarakat Desa Pagersari melalui penyuluhan dan praktik pembuatan teh pegagan dari mulai pengolahan tanaman obat hingga berbentuk kemasan sehingga bisa dijadikan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) sebagai bukti bahwa produk tersebut terjamin dan aman. Selain itu, kelompok ibu rumah tangga ini akan dibekali tentang bagaimana cara komersialisasi produk melalui media sosial, manajemen pemasaran produk, dan pendampingan dalam pengajuan produk halal. Hasil dari program pengabdian ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2022 di Madrasah Al-Khoeriyah Kampung Pamipiran, Desa pagersari, Kabupaten Tasikmalaya pada pukul 13.00-15.30 WIB yang diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu rumah tangga serta petani di Desa Pagersari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh dosen anggota kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa, serta kepala Desa Pagersari. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah berjalan lancar serta para peserta antusias serta memahami materi yang disampaikan dan dapat terlihat dari hasil post test para peserta yang baik.

Kata Kunci: Pegagan, Desa Pagersari, Teh, Komersialisasi**ABSTRACT**

The use of plants as alternative medicine is found in many rural communities. One of them is Pagersari Village which is one of the villages in Pagerageung District, Tasikmalaya Regency. This village is located in the northern part of

Tasikmalaya. Most of the livelihoods of the people there are farmers, so the environment is still relatively surrounded by rice fields, most of which is used for rice, secondary crops, vegetables and other crops. In addition, people among housewives also often plant medicinal plants in their yards. One of the plants that has not been used optimally is pegagan which grows a lot in Pagersari Village. Pegagan can be used as a tea that can be brewed at any time as a support for health or when exposed to disease. The purpose of this community service is to introduce the marketing of pegagan tea to the people of Pagersari Village. The method of this community service program is the development of the Pagersari Village Community through counseling and the practice of making pegagan tea from processing medicinal plants to packaging so that it can be used as a Home Industry Product (P-IRT) as proof that the product is guaranteed and safe. In addition, this group of housewives will be provided with how to commercialize products through social media, product marketing management, and assistance in submitting halal products. The results of this service program were carried out on August 13, 2022 at Madrasah Al-Khoeriyah Pamipiran Village, Pagersari Village, Tasikmalaya Regency at 13.00-15.30 WIB which was attended by 20 participants who were housewives and farmers in Pagersari Village. This community service activity was attended by lecturers, members of community service activities, students, and the head of Pagersari Village. The conclusion of this activity is that it runs smoothly and the participants are enthusiastic and understand the material presented and can be seen from the good post-test results of the participants.

Keywords: Pegagan, Pagersari Village, Tea, Commercialization

1. PENDAHULUAN

Keanekaragaman spesies tumbuhan di Indonesia sangat melimpah. Terdapat lebih dari 30.000 spesies tumbuhan yang tumbuh di wilayah Indonesia. Hal ini dikarenakan kondisi wilayah yang merupakan hutan hujan tropis. Dari banyaknya spesies tumbuhan tersebut, sekitar 11% diantaranya sudah diketahui khasiatnya dan sekitar 1% dari spesies tersebut yang dijadikan jamu (Ismono & Bayuaji, 2019).

Berdasarkan Permenkes No.003/Menkes/Per/1/2010, jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya dan telah dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Sedangkan serbuk jamu adalah bentuk kering dari jamu, berpartikel dan dihaluskan yang biasanya digunakan untuk pemakaian oral atau pemakaian luar (van Wyk & Prinsloo, 2020). Sebagian besar masyarakat banyak mengonsumsi jamu dikarenakan kepercayaan terhadap khasiat dan manfaat jamu sebagai pengobatan, kebugaran tubuh, penunjang kesehatan, bahkan sebagai pencegahan penyakit (Elfahmi et al., 2014).

Dusun Pamipiran cenderung mengalami kekurangan informasi seputar bahan yang dapat digunakan dalam mencegah virus. Sementara itu, salah satunya dengan mengonsumsi suatu bahan peningkat imunitas. Terbatasnya akses ke pusat kesehatan atau klinik menyebabkan warga Dusun Pamipiran harus mencari bahan-bahan di sekitar yang dapat meningkatkan imunitas dan mencegah covid-19. Salah satu bahan yang banyak didapatkan di lahan perkebunan dan pesawahan yakni pegagan (*Centella asiatica*) (Sun et al., 2020).

Keterbatasan pengetahuan tentang ilmu dan teknologi menyebabkan terbatasnya kemampuan warga untuk memiliki kemampuan berwirausaha. Di zaman digital ini, masyarakat harus mempunyai kemampuan untuk mengakses segala macam informasi salah satunya berkaitan dengan cara pemasaran melalui media sosial atau e-commerce. Pemasaran dengan teknik ini dapat meningkatkan penjualan produk dan memunculkan produk tersebut ke seluruh Indonesia bahkan ke luar negeri (Robiatul Adawiyah & Rida Utami, 2020). Akan tetapi, banyak yang belum mengetahui cara pembuatan produk berbasis web ini. Pemasaran dengan teknik ini menggunakan pemasaran berbasis web sehingga setelah mitra memiliki produk yang terdaftar, maka mitra dapat memasarkan produk lewat web atau media penjualan online seperti yang sedang banyak digunakan saat ini (- et al., 2020) (Waskito et al., 2018). Tim pengabdian akan membantu melatih pembuatan web atau mencontohkan penjualan produk berbasis web dan pembuatan sosial media. *E-commerce* yang dirancang berbentuk landing page yang sederhana sehingga pengunjung dapat langsung tertarik untuk membeli produk herbal (Al Muhtadi & Junaedi, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengatasi berbagai macam permasalahan kesehatan, ekonomi, dan teknologi informasi sehingga tercapainya peningkatan kesejahteraan di bidang kesehatan, ekonomi, yang dibantu dengan kemajuan teknologi. Sehingga fokus pengabdian ini adalah terus memberi peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan yakni mengenalkan produk pegagan dan cara mengolah produk pegagan yang bermutu dan berkhasiat, peningkatan ekonomi dengan memproduksi produk kesehatan pegagan, mengemas dengan baik, kemudian memasarkan produk lewat *website* atau sosial media (- et al., 2020). Sehingga masyarakat tidak hanya terbantu dalam bidang kesehatan, namun juga memiliki pengetahuan yang meningkat lewat peningkatan teknologi dan penjualan.

Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan terhadap masyarakat Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya terkait banyaknya manfaat dari tanaman pegagan ini dan cara pengolahan yang benar hingga bentuk produk masker pegagan, sehingga penyuluhan dan praktik pembuatan produk ini benar-benar memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan dunia farmasi terutama di wilayah pedesaan.

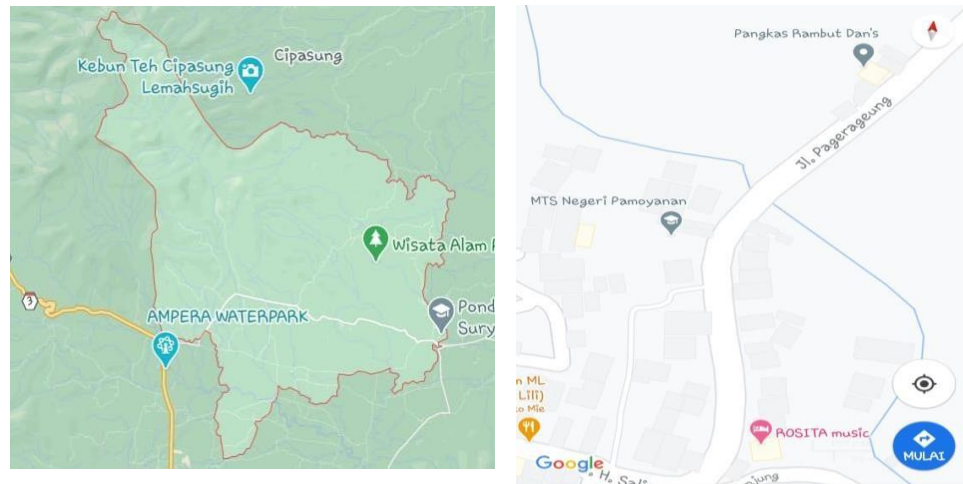
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang terjadi di Wilayah Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya terdapat beberapa RT. Di Desa Pagersari ini terdapat banyak tanaman pegagan yang tumbuh di sekitar sawah dan halaman rumah. Pegagan ini bisa dijadikan pengembangan untuk perekonomian desa. Salah satunya adalah untuk pembuatan serbuk jamu pegagan. Serbuk jamu pegagan yang terdapat di wilayah Pagersari ini bisa dijadikan obat, suplemen, atau untuk masker kecantikan. Namun, pengetahuan masyarakat di desa tersebut masih sangat kurang. Berdasarkan masalah tersebut, Maka perlu adanya penyuluhan dan pelatihan tentang pembuatan serbuk jamu pegagan khususnya untuk ibu PKK di wilayah tersebut.

Rumusan pertanyaan adalah bagaimana cara komersialisasi dan manajemen pemasaran produk kesehatan teh pegagan di Dusun

Pamipiran, Desa Pagersari, Kabupaten Tasikmalaya.

Berikut ini adalah peta daerah Dusun Pamipiran, Desa Pagersari,



Kabupaten Tasikmalaya.

Gambar 1. Peta lokasi pengabdian masyarakat di wilayah
Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung

3. TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan jamu sebagai alternatif pengobatan banyak ditemukan di masyarakat desa. Salah satunya Desa Pagersari yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Sebagian besar mata pencarian penduduk di sana merupakan petani, sehingga lingkungannya masih relatif dikelilingi oleh pesawahan yang sebagian besar lahannya dipakai untuk padi, palawija, sayuran dan tanaman lainnya. Di desa tersebut, banyak ditumbuhi tanaman pegagan. Selain itu masyarakat di kalangan ibu rumah tangga juga sering menanam tanaman obat namun pemanfaatannya masih belum optimal karena kurangnya pengetahuan di bidang tersebut terhadap tanaman obat khususnya pegagan.

Tanaman obat bisa dikembangkan menjadi produk herbal modern produk kesehatan dalam bentuk teh celup (Wahyuningsih & Risqina, 2019). Salah satu tanaman yang berpotensi dijadikan masker kecantikan adalah pegagan yang dikenal dengan sebutan *Centella herba* memiliki kandungan asiaticoside (Sutardi, 2017). Pegagan berkhasiat untuk membersihkan darah, melancarkan peredaran darah, peluruh kencing (diuretika), penurunan panas (antipiretika) dan lain lain (Anggraini et al., 2014). Khasiat dari tanaman pegagan ini sebenarnya sudah dikenal sejak berabad-abad lalu. Secara tradisional pegagan telah lama digunakan untuk mengobati luka ringan (Vinolina et al., 2018). Kandungan bahan kimia yang dikenal sebagai triterpenoid berperan untuk mempercepat penyembuhan luka, meningkatkan kadar antioksidan, dan suplai darah ke area luka. Pegagan juga dapat membantu mengurangi pembengkakan dan melancarkan aliran darah pada orang-orang yang memiliki varises dan insufisiensi vena, yaitu suatu kondisi yang menyebabkan darah menggenang di kaki (Wahjuni et al., 2012) (Mardianingrum et al., 2021).

Manfaat lain dari daun pegagan bisa digunakan sebagai bahan kecantikan alami. Daun pegagan ini mengandung sejumlah zat bioaktif yang

bersifat sebagai antioksidan, antivirus, antibakteri, dan antiulcer (Muchtaromah & Umami, 2016). Bukan hanya bermanfaat untuk kesehatan, daun ini juga banyak digunakan untuk kecantikan. Banyak orang yang menggunakan daun ini sebagai teh. Mereka menumbuk atau menghaluskan daun ini dan langsung dikonsumsi dengan cara merebus atau merendam dengan air panas (Wahjuni et al., 2012).

Program penyuluhan desa merupakan salah satu bentuk nyata untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa pada khususnya untuk lebih memahami kandungan dan manfaat pada tanaman obat serta proses pembuatan yang benar sehingga didapat manfaat yang optimal (Fatchiya et al., 2016). Selain itu edukasi tentang proses pembuatan herbal dalam bentuk masker wajah juga sangat penting sehingga pemanfaatan tanaman obat ini bisa diproses dalam skala besar (bahkan bisa dijadikan sebagai mata pencaharian baru) serta bisa lebih awet dan aman dalam penyimpanannya (Sutanto, 2021; Wirawan et al., 2015). Kemudian untuk menjamin keamanan dan mutu produk, masker pegagan Desa Pagersari perlu didaftarkan menjadi Produk-Industri Rumah Tangga (P-IRT) sehingga dapat dipasarkan dan terjamin mutunya. P-IRT ini menandakan bahwa produk tersebut sudah tersertifikasi dan terdaftar di Dinas kesehatan untuk bisa diedarkan dan dijual di pasaran (Wuryantoro & Susanto, 2014)(Baenil Huda et al., 2021).

4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipasi aktif dalam proses pelatihan pembuatan teh pegagan untuk membekali keterampilan para ibu rumah tangga di masyarakat Dusun Pamipiran RT 02 RW 04 wilayah Desa Pagersari Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut (Fadilah et al., 2020):

1. Tahap persiapan : Pada tahap ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak desa, melakukan survei tempat kegiatan, dan menyusun berbagai bahan pelatihan yang terkait dengan kegiatan
2. Tahap pelaksanaan : Tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan yakni :
 - a) Pemaparan materi mengenai khasiat manfaat, cara pembuatan produk teh dan masker pegagan
 - b) Pemaparan materi wawasan wirausaha, manajemen usaha, manajemen pemasaran, pengurusan ke PIRT, sertifikasi halal dan teknik pengemasan produk
 - c) Pembuatan aplikasi atau sosial media mitra untuk membantu penjualan produk serta pemasaran kepada masyarakat
 - d) Memberikan contoh pembuatan teh pegagan dengan melibatkan peserta pelatihan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan
 - e) Praktek mandiri pembuatan teh pegagan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga peserta pelatihan. Pada tahap ini peserta pelatihan dibagi menjadi lima kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang) dan tiap-tiap kelompok melakukan praktek pembuatan teh pegagan.
 - f) Mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan dan saran mereka tentang hasil pelatihan pembuatan teh pegagan yang telah dilakukan

3. Tahap pemantauan atau pendampingan : Tim bersama mahasiswa melakukan pemantauan dan pendampingan terkait hasil pelatihan yang dilakukan. Pada tahap ini tim senantiasa melaksanakan pendampingan sampai dirasa bumdes memiliki kemandirian yang cukup serta memenuhi kriteria untuk menjadi UKM mandiri

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan kegiatan penyuluhan terdiri dari survei lokasi dan tempat serta perizinan pada kepala Desa Pegersari. Hal ini dilakukan satu minggu sebelum acara dimulai yakni pada tanggal 5 Agustus 2022 untuk mencari tempat yang sesuai serta menganalisis kegiatan masyarakat agar penyuluhan tepat sasaran. Dari hasil persiapan ini diperoleh waktu pelaksanaan, tempat, serta sasaran dan jumlah peserta kegiatan penyuluhan (Albar et al., 2020).

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 di Madrasah Al-Khoeriyah Kampung Pamipiran, Desa pagersari, Kabupaten Tasikmalaya pada pukul 13.00-15.30 WIB yang diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu rumah tangga serta petani di Desa Pagersari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh dosen anggota kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa, serta kepala Desa Pagersari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa agenda. Agenda yang pertama yakni dilakukan *pre test* mengenai materi yang akan disampaikan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan para peserta. Kemudian dilakukan penyampaian materi pengabdian masyarakat oleh para dosen kepada para peserta. Materi pengabdian berisikan tentang manfaat tumbuhan pegagan untuk kesehatan, cara pengolahan pegagan menjadi teh, Manajemen pemasaran, wirausaha, dan teknik pengemasan produk, dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri.

Dalam kegiatan ini pelaku usaha diberikan materi bagaimana komersialisasi di zaman 4.0, mengajarkan bagaimana cara mengklasifikasikan produk untuk segmen menengah ke bawah dan menengah ke atas serta memberikan edukasi mengenai segmenting, targeting, dan positioning dalam pemasaran selain itu pelaku usaha juga dibekali pemahaman tentang pemanfaatan sosial media dalam aktivitas pemasaran.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat :





Gambar 2. Pemaparan materi dan sesi tanya jawab

Setelah pemaparan materi selesai kemudian dilanjutkan dengan acara demonstrasi dan pelatihan peserta untuk pembuatan masker pegagan. Acara demonstrasi dilakukan oleh dosen dan dibantu mahasiswa dalam mempersiapkan alat serta bahan. Dilakukan demonstrasi agar para peserta dapat lebih memahami saat praktik dilaksanakan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan membagi peserta menjadi 4 kelompok kemudian dua kelompok dilatih untuk membuat *e-commerce* lewat aplikasi yang dimiliki seperti *shopee*, *bukalapak*, *whatsapp status*, atau *facebook*. Masing-masing kelompok didampingi oleh satu dosen dan mahasiswa. Pada saat pelatihan dilakukan juga dilakukan pemutaran video cara pembuatan dan pengolahan tanaman pegagan yang baik serta masing-masing kelompok sudah dibekali perlengkapan untuk membuat produk hingga dapat dijadikan produk P-IRT. Sesi selanjutnya yakni *post test* yang dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat setelah diberikan materi.

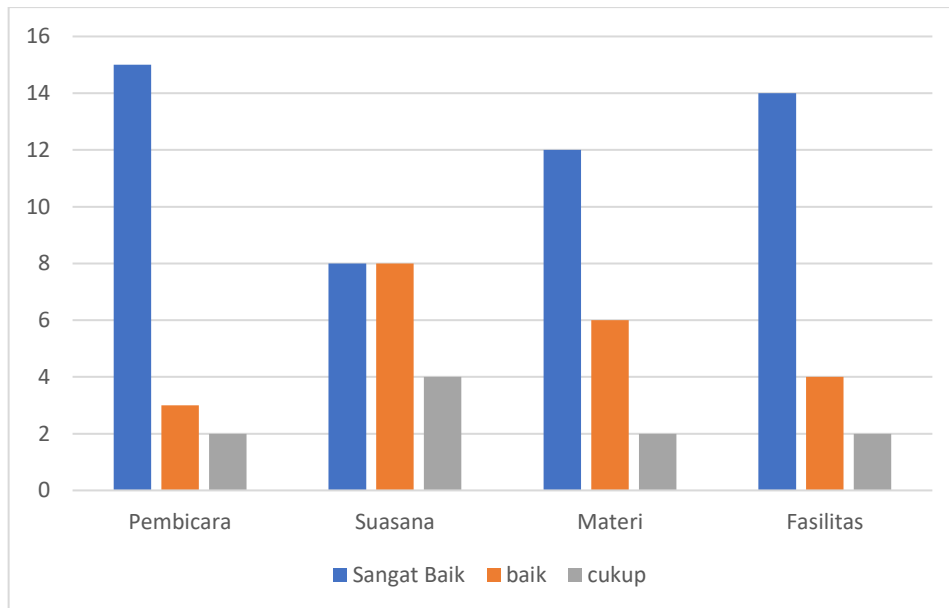
Kegiatan pelatihan berlangsung lancar dan masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasil produknya yakni masker pegagan. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi berikut.



Gambar 3. Kegiatan praktik dan Presentasi produk

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Kuesioner berisikan penilaian tentang kualitas materi, pembicara, fasilitas, pemahaman, dan suasana saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan

pengabdian ini sebagian besar masyarakat memberikan penilaian yang baik Terlihat dari hasil berikut :



Grafik 1. Evaluasi hasil kegiatan berdasar hasil kuesioner dari 20 peserta

Masyarakat pun sangat tertarik dalam mengembangkan tanaman pegagan di wilayahnya untuk menjadi produk kecantikan berupa masker pegagan untuk kemudian bisa menjadi sarana usaha dan sumber penghasilan dari warga masyarakat Pagersari .

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat Desa Pagersari dapat memahami dan melakukan praktik pembuatan masker pegagan untuk dijadikan produk P-IRT sehingga tanaman pegagan di sekitar tempat tinggal mereka dapat menjadi sumber wirausaha dan meningkatkan nilai manfaat dari tanaman pegagan dengan penjualannya secara *e-commerce* melalui sosial media. Peserta kegiatan pengabdian ini mayoritas merasa antusias dan dapat memahami serta puas dengan materi yang diberikan baik dari segi materi, suasana, fasilitas, dan pembicara saat kegiatan berlangsung.

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi mengenai keberlanjutan program kegiatan pengabdian masyarakat agar warga Desa Pagersari dapat membuat sendiri produk serta memasarkan produk sebagai tambahan untuk penghasilan sehari-hari.

7. DAFTAR PUSTAKA

- , R. A. N., Ike Wardani, S., & Widayani, A. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Sarana Komersialisasi Produk Kampung Batik Kembang Turi Blitar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V5i2.4157>
- Al Muhtadi, A. Z., & Junaedi, L. (2021). Implementasi Metode Prototype Dalam Membangun Sistem Informasi Penjualan Online Pada Toko Herbal Pahlawan. *Journal Of Advances In Information And Industrial Technology*, 3(1). <https://doi.org/10.52435/Jaiit.V3i1.88>
- Albar, B. B., Sari, I. M., Larasati, M., & Putra, S. E. (2020). Ipteks Berbasis Inkubasi Inovasi Dan Dunia Usaha: Market Research Produk-Produk Inovasi Universitas Andalas. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 3(2). <https://doi.org/10.25077/Jhi.V3i2.420>
- Anggraini, T., Silvy, D., Ismanto, S. D., & Azhar, F. (2014). Pengaruh Penambahan Peppermint (*Mentha Piperita*, L.) Terhadap Kualitas Teh Daun Pegagan (*Centella Asiatica*, L. Urban). *Jurnal Litbang Industri*, 4(2). <https://doi.org/10.24960/Jli.V4i2.636.79-88>
- Baenil Huda, Abdu Al Azis, Agid Pratama Putra, Almah, Asshyddiqie Ivan Triaji, Ayu Maspupah, Cindy Aprilia, Citra Dewi, Edi Junaedi, Isfa Nurfaiza, Nabilah Fath Thurahmah, Rendi Cahya Herliana, Silvi Widianti, & Yuli Muliawati. (2021). Pengenalan Teknologi Informasi Dan Pengelolaan Ukm Untuk Menyongsong Era Industri 4.0 (Studi Kasus: Desa Rangdumulya Kec.Pedes). *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(1). <https://doi.org/10.36805/Jurnalbuanapengabdian.V3i1.1523>
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian Traditional Herbal Medicine Towards Rational Phytopharmacological Use. In *Journal Of Herbal Medicine* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/J.Hermed.2014.01.002>
- Fadilah, N. N., Mardianingrum, R., & ... (2020). Pelatihan Pembuatan Serbuk Jamu Pegagan Di Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(2).
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2). <https://doi.org/10.25015/Penyuluhan.V12i2.12988>
- Ismono, J., & Bayuaji, R. (2019). Peran Serta Asosiasi Pengajar Hukum Ketenagakerjaan Mewujudkan Model Masyarakat Hubungan Industrial Yang Harmonis Di Kawasan Industri Karawang Jawa Barat. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 2. <https://doi.org/10.37695/Pkmcsr.V2i0.465>
- Mardianingrum, R., Fadilah, N. N., & Sarwatiningsih, Y. (2021). Pembuatan Minuman Instan Bir Pletok Dalam Etofarmasi Untuk Masuk Angin Dan Pegal Linu Di Desa Kiarajungkung Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2).
- Muchtaromah, B., & Umami, R. L. (2016). Efek Farmakologi Pegagan (*Centella Asiatica*(L.) Urban) Sebagai Suplemen Pemacu Daya Ingat. *Prosiding Seminarnasionalfrombasic Science To Comprehensive Education*, 2(1).
- Robiatul Adawiyah, & Rida Utami. (2020). Perancangan E-Commerce Untuk

- Penjualan Produk Herbal. *U-Net Jurnal Teknik Informatika*, 4(2).
<https://doi.org/10.52332/U-Net.V4i2.169>
- Sun, B., Wu, L., Wu, Y., Zhang, C., Qin, L., Hayashi, M., Kudo, M., Gao, M., & Liu, T. (2020). Therapeutic Potential Of Centella Asiatica And Its Triterpenes: A Review. In *Frontiers In Pharmacology* (Vol. 11).
<https://doi.org/10.3389/fphar.2020.568032>
- Sutanto, A. (2021). Penguatan Industri Jamu Herbal Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Dan Kesehatan Ternak Ayam Pedaging. *Jast : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 4(2).
<https://doi.org/10.33366/Jast.V4i2.2079>
- Sutardi, S. (2017). Kandungan Bahan Aktif Tanaman Pegagan Dan Khasiatnya Untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 35(3).
<https://doi.org/10.21082/Jp3.V35n3.2016.P121-130>
- Van Wyk, A. S., & Prinsloo, G. (2020). Health, Safety And Quality Concerns Of Plant-Based Traditional Medicines And Herbal Remedies. In *South African Journal Of Botany* (Vol. 133).
<https://doi.org/10.1016/J.Sajb.2020.06.031>
- Vinolina, N. S., Nainggolan, M., & Siregar, R. (2018). Production Enhancement Technology Of Pegagan (Centella Asiatica). *Agrivita*, 40(2). <https://doi.org/10.17503/Agrivita.V40i0.469>
- Wahjuni, S., Manuaba, P., Artini, R., & Dwijani, W. (2012). Uric Acid Inhibition Activity Of Annona Muricata L Leave Extract In Hyperuricemia Induced Wistar Rat. *Advances In Pure And Applied Chemistry*.
- Wahyuningsih, I., & Risqina, N. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Teh Celup Pegagan Centella Asiatica (L) Urban) Di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
<https://doi.org/10.12928/Jp.V3i2.1120>
- Waskito, Y. A., Roessali, W., & Legowo, A. M. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Ekstrak Daun Zaitun Di Startup Center Depok Jawa Barat. *Agromedia*, 36(1).
- Wirawan, R., Mardiyono, M., & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*.
- Wuryantoro, H., & Susanto, W. H. (2014). Penyusunan Standard Operating Procedures Industri Rumah Tangga Pangan Pemanis Alami Instan Sari Stevia (Stevia Rebaudiana). *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 2(3).